

Program Penguatan Literasi Anak Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an di Gampong Santan, Kabupaten Aceh Besar

Dyah Erti Idawati^{1*}, Cut Dewi¹, Friesca Erwan², Muslim Amiren³, Raihan Dara Lufika², Sri Rahmawati², Sarika Zuhri², Riski Arifin², Awal Afizal Zubir², Inas Ghina⁴

¹Program Studi Arsitektur, Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia

²Program Studi Teknik Industri, Departemen Teknik Industri dan Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia

³Jurusan Informatika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia

⁴Program Studi Bahasa Aceh, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, Kota Jantho, Aceh Besar, 23911 Indonesia

*corresponding author: didawati@usk.ac.id

Received: June 1, 2025; Revised: June 14, 2025; Accepted: June 19, 2025; Published: June 23, 2025.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan literasi dasar di kalangan anak-anak melalui kegiatan yang dilakukan di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Di banyak TPQ, fokus utama biasanya adalah pada pembelajaran bacaan Al-Qur'an dan nilai-nilai keagamaan. Namun, kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi secara efektif juga sangat penting untuk mendukung perkembangan holistik anak, termasuk pemahaman mereka tentang agama. Program ini terdiri dari dua kegiatan inti: (1) sesi sosialisasi dengan guru TPQ dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari anak dan pendidikan agama, serta (2) kegiatan literasi yang difokuskan untuk anak-anak, yang melibatkan membaca cerita Islami bergambar dan berlatih menceritakan kembali atau menulis ulang dengan kata-kata mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat anak-anak dalam membaca sekaligus meningkatkan kemampuan pemahaman dan ekspresi verbal mereka. Komponen sosialisasi mendorong guru dan orang tua untuk melihat literasi bukan sebagai hal yang terpisah dari pendidikan Islam, melainkan sebagai alat pendukung untuk memperdalam pemahaman terhadap teks-teks agama. Program ini mendapat sambutan baik dengan partisipasi aktif dari orang dewasa maupun anak-anak, dan menunjukkan bahwa TPQ dapat menjadi platform efektif untuk mempromosikan pertumbuhan spiritual dan intelektual secara bersamaan. Disarankan agar program serupa terus dilaksanakan secara rutin dan diperluas dengan strategi pengembangan literasi yang lebih terstruktur.

Kata Kunci: Peningkatan Kapasitas; Literasi Anak; Keterlibatan Masyarakat; Pendidikan; TPQ.

Abstract

This community service program aims to strengthen basic literacy skills among children through activities conducted within a Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), or Islamic Qur'anic Learning Center. In many TPQs, the focus is primarily on Qur'an recitation and religious values. However, reading, writing, and communicating effectively is also essential to support children's holistic development, including their religious understanding. This program consisted of two core activities: (1) a socialization session with TPQ teachers and parents to increase awareness of the importance of literacy in children's daily lives and religious education, and (2) a literacy-focused activity for children, involving reading illustrated Islamic stories and practicing storytelling or rewriting in their own words. The aim was to foster children's interest in reading while enhancing their comprehension and verbal expression skills. The socialization component encouraged teachers and parents to see literacy not as separate from Islamic education but as a supportive tool to deepen understanding of religious texts. The program was well-received, with active participation from both adults and children, and demonstrated that TPQs can be an effective platform for promoting both spiritual and intellectual growth. It is recommended that similar programs be continued regularly and be expanded to include more structured literacy development strategies.



Keywords: capacity building; child literacy; community engagement; education; islamic TPQ

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan anak, mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis. Literasi tidak hanya menjadi fondasi dalam proses belajar formal, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial anak. Dalam konteks pendidikan agama di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki posisi strategis dalam memperkenalkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak sejak usia dini. TPQ tidak hanya menjadi tempat anak-anak belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter religius yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran literasi umum seperti membaca dan menulis dalam konteks non-religius masih belum menjadi prioritas utama di banyak TPQ. Fokus utama yang seringkali hanya pada hafalan dan pelafalan ayat-ayat suci dapat membatasi perkembangan keterampilan literasi anak secara menyeluruh. Padahal, kemampuan literasi yang kuat akan sangat membantu anak dalam memahami makna ajaran agama, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikatif. Dengan literasi yang baik, anak-anak akan lebih mudah memahami konteks sosial dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai studi terkini menyoroti berbagai pendekatan dalam meningkatkan literasi anak di Indonesia. Layanan anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, khususnya program "*Read Aloud*", menunjukkan dampak positif terhadap literasi dan keterlibatan anak [1]. Program kreatif seperti kelas seni dan proyek lingkungan yang diselenggarakan di Starban *Learning Center* berhasil meningkatkan minat anak terhadap literasi serta kemampuan berpikir kritis [2]. Metode mendongeng juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan verbal, kreativitas, dan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa [3]. Bagi anak usia prasekolah, program stimulasi yang menggunakan paket literasi serta keterlibatan ibu secara aktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi awal [4]. Beragam pendekatan ini, mulai dari layanan perpustakaan hingga kegiatan kreatif dan program terstruktur, menunjukkan pentingnya strategi yang bersifat multifaset dalam mengatasi tantangan peningkatan literasi anak di Indonesia.

Di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu institusi pendidikan nonformal yang banyak diminati masyarakat, terutama di daerah pedesaan. TPQ menjadi tempat anak-anak belajar mengenal, membaca, dan menghafal Al-Qur'an, serta memahami nilai-nilai dasar Islam. Namun, dalam praktiknya, fokus pendidikan di TPQ seringkali masih terbatas pada kemampuan membaca dan menghafal teks Al-Qur'an secara teknis, sementara penguatan literasi umum belum menjadi perhatian utama. Akibatnya, anak-anak mengalami kesenjangan antara kemampuan memahami ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, studi-studi terbaru menekankan pentingnya program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca di kalangan peserta didik. Berbagai pendekatan telah diterapkan, termasuk program tilawah di pondok pesantren [5] dan pendampingan intensif di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) [6]. Inisiatif-inisiatif tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an serta meningkatnya minat peserta didik terhadap pembelajaran keagamaan [7]. Strategi yang efektif mencakup pembelajaran yang dipersonalisasi, pemanfaatan teknologi, metode interaktif, dan proyek kolaboratif [8]. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan literasi antara lain kesadaran siswa, motivasi dari guru dan orang tua, sedangkan hambataannya mencakup kurangnya minat serta pengaruh lingkungan [8]. Keterlibatan seluruh komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan, menjadi elemen penting dalam keberhasilan pelaksanaan program-program ini [5]. Secara keseluruhan, studi-studi ini menunjukkan dampak positif dari program literasi Al-Qur'an yang terstruktur terhadap keterampilan membaca dan perkembangan spiritual peserta didik.

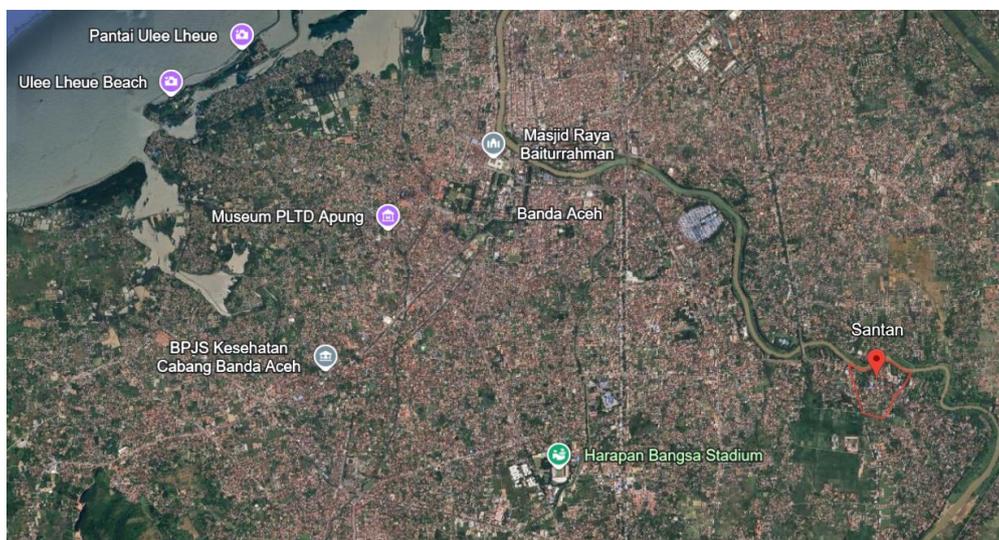
Melihat kondisi ini, diperlukan sebuah intervensi yang mampu menjembatani kebutuhan literasi dasar anak dengan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di TPQ. Program pengabdian masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari pengadaan TPA di Gampong Santan [9] dan dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini mengedepankan pendekatan kolaboratif antara guru TPQ, orang tua, dan anak-anak dalam membangun budaya literasi yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik dari segi spiritual, kognitif, maupun sosial [10].

Sebagai upaya lanjutan dari program pengadaan TPA di Gampong Santan, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas literasi dasar anak-anak TPQ melalui pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif. Program ini memiliki dua kegiatan utama, yaitu: (1) sosialisasi kepada guru TPQ dan santri mengenai pentingnya literasi dalam pendidikan anak, dan (2) pelaksanaan kegiatan literasi interaktif bagi anak-anak, seperti membaca bersama cerita Islami bergambar dan latihan menceritakan kembali isi cerita tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pengelola TPQ, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan budaya literasi yang mendukung tumbuh kembang anak secara spiritual, kognitif, dan sosial. Lebih jauh lagi, program ini diharapkan dapat menjadi model penguatan literasi yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di lingkungan TPQ lainnya.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru TPQ serta orang tua santri mengenai pentingnya literasi dasar dalam mendukung pendidikan agama dan perkembangan anak secara holistik.
2. Mendorong keterlibatan aktif keluarga dan komunitas TPQ dalam menciptakan budaya literasi yang positif di lingkungan rumah dan lembaga pendidikan.
3. Mengembangkan kegiatan literasi yang menyenangkan dan relevan bagi anak-anak TPQ, seperti membaca cerita Islami bergambar dan latihan menceritakan kembali isi cerita, guna meningkatkan keterampilan membaca, memahami, dan berbicara anak.
4. Menciptakan model pembelajaran berbasis literasi Islami yang dapat dijadikan rujukan untuk diterapkan secara berkelanjutan di TPQ lainnya, terutama di wilayah pedesaan.
5. Memperkuat sinergi antara pendidikan agama dan literasi dasar, agar anak-anak dapat lebih mudah memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gampong Santan, sebagai lokasi program pengabdian, merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh (**Gambar 1**). Secara geografis, Gampong Santan berada tidak terlalu jauh dari pusat Kota Banda Aceh, namun tetap memiliki karakteristik khas desa, dengan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya lokal. Mayoritas penduduk Gampong Santan beragama Islam dan memiliki semangat keagamaan yang kuat, tercermin dari keberadaan lembaga-lembaga pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang aktif beroperasi di lingkungan desa.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian
(Sumber: GoogleEarth, 2025)

Meskipun masyarakatnya memiliki antusiasme tinggi terhadap pendidikan agama, fasilitas dan sumber daya dalam mendukung kegiatan pembelajaran, khususnya dalam hal literasi dasar, masih tergolong terbatas. Hal ini menjadi salah satu alasan dipilihnya Gampong Santan sebagai lokasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat, dengan harapan dapat memperkuat kapasitas literasi anak-anak TPQ serta mendorong keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam pengembangan pendidikan berbasis literasi Islami.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan secara langsung guru TPQ, orang tua santri, dan anak-anak sebagai sasaran utama kegiatan. Metode pelaksanaan dirancang agar kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga interaktif dan aplikatif, sehingga pesan-pesan literasi dapat diterima dan dipraktikkan secara efektif di lingkungan TPQ maupun di rumah. Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan ditunjukkan dalam **Gambar 2** berikut ini:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

1. Koordinasi dan Persiapan

- Melakukan koordinasi awal dengan perangkat desa, pengurus TPQ, dan tokoh masyarakat Gampong Santan.
- Survei singkat untuk mengetahui kondisi awal kegiatan literasi di TPQ dan kebutuhan peserta.
- Menyusun modul sosialisasi dan materi kegiatan literasi anak yang sesuai dengan konteks lokal dan nilai-nilai Islami.

2. Sosialisasi Literasi kepada siswa dan guru TPQ

- Dilaksanakan dalam bentuk pertemuan kelompok.
- Materi mencakup pentingnya literasi dasar dalam pendidikan anak, peran keluarga dalam menumbuhkan minat baca.
- Disampaikan secara dialogis agar peserta dapat saling berbagi pengalaman dan bertanya langsung kepada narasumber.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung.
- Memberikan saran tindak lanjut kepada pihak TPQ agar kegiatan literasi ini dapat dilanjutkan secara mandiri dan berkelanjutan.
- Menyusun dokumentasi dan laporan hasil kegiatan sebagai bahan evaluasi dan replikasi program di lokasi lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TPQ Gampong Santan menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan dan sesuai dengan tujuan awal pelaksanaan kegiatan. Kegiatan sosialisasi

kepada guru TPQ dan santri memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya literasi dasar sebagai bagian integral dari pendidikan anak. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi berlangsung, dan beberapa di antaranya bahkan secara aktif memberikan tanggapan seperti yang terlihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Sosialisasi kepada guru dan santri
(Sumber: Dokumen pribadi tim pengabdian, 2023)

Sementara itu, kegiatan literasi interaktif yang melibatkan anak-anak TPQ berlangsung dengan lancar dan mendapatkan sambutan yang sangat positif (**Gambar 4**). Anak-anak tampak antusias mengikuti sesi penyampaian materi, memperhatikan dengan penuh minat, dan menunjukkan keterlibatan aktif. Hal ini secara tidak langsung melatih keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan berbicara mereka dalam konteks sosial dan keagamaan.



Gambar 4. Sesi interaktif dengan guru dan santri
(Sumber: Dokumen pribadi tim pengabdian, 2023)

Dari pelaksanaan program ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan literasi yang menyenangkan, komunikatif, dan sesuai dengan nilai-nilai religius mampu menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif dan moral anak. Penggabungan antara literasi dasar dan pendidikan Islam terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar anak di TPQ dan menjembatani kesenjangan antara hafalan keagamaan dan pemahaman aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kegiatan ini masih bersifat sederhana dan berskala kecil, hasil awal yang diperoleh menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model penguatan literasi di lingkungan TPQ lain terutama di daerah pedesaan yang memiliki karakteristik serupa (**Gambar 5**).



Gambar 5. Penguatan literasi kepada guru dan santri
(Sumber: Dokumen pribadi tim pengabdian, 2023)

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TPQ Gampong Santan berhasil menunjukkan bahwa penguatan literasi dasar dapat berjalan selaras dengan pendidikan keagamaan. Melalui kegiatan sosialisasi kepada guru TPQ dan siswa, serta pelaksanaan aktivitas literasi interaktif untuk anak-anak, telah terjadi peningkatan pemahaman mengenai pentingnya membangun budaya literasi sejak dini, baik di lingkungan rumah maupun di lembaga pendidikan. Guru TPQ menjadi lebih sadar akan perlunya integrasi literasi dalam metode pengajaran mereka, sementara orang tua mulai memahami peran penting mereka dalam mendampingi proses belajar anak secara aktif.

Bagi anak-anak, pendekatan literasi yang menyenangkan melalui media cerita Islami bergambar dan kegiatan menceritakan kembali telah memberikan pengalaman belajar yang positif. Anak-anak tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis membaca dan berbicara, tetapi juga mulai mampu memahami nilai-nilai moral Islam dengan lebih kontekstual. Kegiatan ini turut menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan menyampaikan pendapat mereka di depan publik. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa

literasi dasar dapat dikembangkan secara efektif di lingkungan TPQ jika dilakukan dengan pendekatan yang sesuai, partisipatif, dan relevan secara budaya dan religius.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Aceh Australian Alumni atas dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di TPQ Gampong Santan, Kabupaten Aceh Besar. Bantuan dan kepercayaan yang diberikan telah menjadi bagian penting dalam mendorong terciptanya kegiatan yang bermanfaat dalam peningkatan literasi dasar anak-anak di lingkungan pendidikan keagamaan. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Gampong Santan, beserta seluruh aparat desa yang telah memberikan dukungan, kemudahan koordinasi, serta fasilitas selama kegiatan berlangsung. Kerjasama dan keterbukaan yang ditunjukkan menjadi faktor pendukung utama kelancaran pelaksanaan program ini. Tidak lupa, kami juga menyampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada seluruh warga Gampong Santan, khususnya para guru TPQ dan siswa-siswa yang telah berpartisipasi aktif dengan semangat dan antusiasme tinggi. Semoga program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi awal dari gerakan literasi yang lebih luas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. T. Samosir, "Program layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai upaya peningkatan literasi anak," vol. 12, no. 2, pp. 201–213, 2024.
- [2] Y. O. Naibaho and M. Putri, "Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Upaya Peningkatkan Literasi kepada Anak-anak di Rumah Belajar Starban Sikkola Rakyat Indonesia," pp. 110–117, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.58466/literasi>
- [3] N. Nurbaeti, A. Mayasari, and O. Arifudin, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *J. Tahsinia*, vol. 3, no. 2, pp. 98–106, 2022, doi: 10.57171/jt.v3i2.328.
- [4] W. Hapsari, L. Ruhaena, and W. D. Pratisti, "Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi," *J. Psikol.*, vol. 44, no. 3, p. 177, 2017, doi: 10.22146/jpsi.16929.
- [5] F. Sari, D. Kurniawan, A. A. Afifi, M. Eliza, and A. F. Abbas, "Peningkatan Literasi Membaca Al-Quran Siswa Pemula Melalui Program Tilawah di Pondok Pesantren Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah," *J. Reg. Dev. Technol. Iniat.*, vol. 2, pp. 13–24, 2024, doi: 10.58764/j.rtdi.2024.2.54.
- [6] N. Nasaruddin, I. Ilham, N. Nurdiniawati, and A. Alimudin, "Pendampingan Dan Peran Tpq Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Di Dusun Soro Bali Desa Karampi," *Taroa J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 29–41, 2024, doi: 10.52266/taroa.v3i1.2522.
- [7] R. N. Bustan, M. Muyassarah, H. Hirghawati, D. G. Putri, R. Ratna, and N. A. Judti, "Upaya Peningkatan Literasi Anak di Desa Mantaren dengan Memaksimalkan Fasilitas Taman Baca," *Sasambo J. Abdimas (Journal Community Serv.)*, vol. 5, no. 4, pp. 762–769, 2023, doi: 10.36312/sasambo.v5i4.1436.
- [8] I. Kartika, Y. H. Setiawati, S. Saepudin, A. Sunasa, and N. D. Susanti, "Meningkatka Kemampuan Literasi Membaca Al-Qur'an melalui Tradisi Budaya Literasi di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ikhlas Sawah Besar Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta," *El-Mujtama J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 1034–1043, 2023, doi: 10.47467/elmutjama.v3i3.4982.
- [9] D. E. Idawati, R. D. Lufika, I. A. Samad, and A. Aditya, "Pengadaan Taman Pendidikan Al-Qur ' an Literasi di Gampong Santan Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar," vol. 03, no. 01, pp. 22–31, 2025.
- [10] Sutikno, Ayisy Cindy Harifa, Ikrar hanggara, and Moch. Sholeh, "Pendirian Taman Baca Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Literasi," *J-ABDI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 6, pp. 1157–1164, 2021, doi: 10.53625/jabdi.v1i6.441.